

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tonggak berdirinya sebuah bangsa, sumber daya manusia yang berkualitas akan menciptakan suatu bangsa yang maju dan unggul. Pada abad 21 manusia distimulus untuk mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Era Globalisasi ini manusia saling berkompetisi untuk menjadi yang terbaik.

Pada saat ini banyak negara berlomba - lomba dalam bidang pendidikan. Kekurangan yang ada sedikit demi sedikit diatasi, namun tetap saja masih banyak permasalahan - permasalahan pendidikan yang lain yang harus diselesaikan agar terciptanya manusia yang berkualitas. khususnya di negara kita Indonesia, permasalahan - permasalahan pendidikan di negara ini masih banyak, paling jadi sorotan adalah masalah sarana prasana yang masih belum merata, pendidikan yang masih belum terjangkau bagi sebagian orang, masih rendahnya kompetensi guru baik itu kompetensi profesional maupun pedagogik yang mana masih banyak guru ketika mengajar masih dengan cara lama (tradisional) yang tidak mengikuti perkembangan zaman.

Biasanya dalam permasalahan - permasalahan pendidikan yang paling menjadi sorotan ialah masalah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang belum merata di negeri ini. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia tahun 2018 masih belum meratanya prasarana seperti Komputer dan Internet. Seperti yang tercantum dalam website BPS terbitan tahun 2018 “presentase Sekolah yang Menggunakan Komputer menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah 2018 (Perkotaan)”: SD (87,62%), SMP (97,49%), SMA (99,71%) dan “presentase Sekolah yang Menggunakan Komputer menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah 2018 (Pedesaan)”: SD (61,32%), SMP (72,84%), SMA (95,77%). Presentase ini menunjukkan masih ada ketimpangan penggunaan sarana komputer sekolah di perkotaan dan pedesaan. Selanjutnya selain sarana komputer akses jaringan internet juga masih jadi permasalahan yang harus dibenahi, sebagai bukti di dalam website BPS “ Persentase Sekolah yang Menggunakan Fasilitas Internet menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, 2018 (Perkotaan) “: SD (82,37%),

SMP (97,56%), dan SMA (99,71%), sedangkan “presentase Sekolah yang Menggunakan Internet menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah 2018 (Pedesaan)”: SD (49, 72%), SMP (46,97%) dan SMA (80,53%), dari data presentase tersebut terlihat masih terjadi ketimpangan pemerataan akses internet antara perkotaan dengan pedesaan yang mana jika ingin menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dibutuhkan sarana dan prasana yang memadai serta akses ke sumber belajar harus mudah untuk diakses siapa saja dan di mana saja. Penggunaan dan Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi p2tik sektor pendidikan. (2018), Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/24/27971845a9d616341333d103/penggunaan-dan-pemanfaatan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-p2tik-sektor-pendidikan-2018.html>

Dalam informasi tersebut bahwa disetiap jenjang masih terdapat perbedaan yang cukup berbeda antara sarana dan prasarana(komputer) di Perkotaan dengan Pedesaan, dalam tabel di atas terlihat bahwa sekolah - sekolah di Pedesaan masih cukup tertinggal dalam sarana komputer di sekolahnya dibandingkan dengan di Perkotaan. Begitu pula dengan akses internet, di sekolah - sekolah yang berada di Pedesaan masih sangat sedikit penggunaan fasilitas internet khususnya jenjang SD - SMP dibandingkan dengan di Perkotaan yang cenderung cukup baik akses fasilitas internet di sekolahnya.

Di era yang sudah serba modern seperti sekarang ini suatu negara dituntut mempunyai sumber daya manusia yang dapat bersaing secara global. Pada era globalisasi informasi - informasi yang hadir sudah lebih mudah untuk diakses atau didapatkan oleh berbagai manusia dengan adanya digitalisasi informasi. Pada era ini informasi telah berbentuk digital, seperti koran sekarang sudah tersedia secara digital yang tersebar di internet, papan - papan iklan sudah banyak yang berbentuk digital di internet, sumber - sumber belajar pun sudah banyak yang berbentuk digital seperti *e-book*, *e-library* dan *platform* lain sebagai sumber mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penting bagi setiap negara untuk mendidik orang - orangnya agar mampu bersaing di era globalisasi ini yang hampir seluruh aspeknya berbentuk digital,

tidak terkecuali Indonesia yang harus segera melaksanakan pemerataan sarana penunjang pendidikan khususnya sarana digital.

Pada saat ini di Indonesia banyak sekolah - sekolah yang masih menggunakan metode atau cara konvensional dalam mengajar, seperti metode ceramah. Oleh karena metode ceramah ini yang cenderung satu arah mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Akibat dari pembelajaran yang masih konvensional seperti ceramah para siswa cenderung akan lebih sulit mengingat dan memahami pelajaran yang diterima. Tentunya harus ada alternatif lain agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan interaktif, salah satu alternatif itu ialah dengan menggunakan media pembelajaran.

Selama ini, pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) kurang begitu diminati oleh siswa. Riset Ulandari (2015) dalam Risalah Kebijakan Kemendikbud (2021) di salah satu SMA negeri di Kabupaten Solok, menunjukkan bahwa sebanyak 51% siswa mengaku tidak berminat mengikuti pembelajaran Sejarah dan 77% siswa menyatakan tidak aktif dalam pelajaran Sejarah. Rendahnya minat siswa tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran Sejarah yang tidak menarik. Selain itu, sering kali sosok guru sejarah dianggap masih belum bervariasi dalam mengajar, salah satunya karena masih banyak guru Sejarah yang menyampaikan materi secara *textbook*, tanpa variasi, monoton, dan membosankan. Hal itu menyebabkan siswa semakin enggan belajar Sejarah. Dampaknya, prestasi pelajaran Sejarah siswa cenderung kurang memuaskan (Aman, 2011).

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan dari sumber belajar atau sumber ilmu kepada penerimanya (siswa/siswi). Pada era ini media pembelajaran cukup mudah untuk ditemui, karena sekarang mayoritas orang sudah memiliki *platform* dan perangkat gawai yang menunjang kehidupan di era digital ini. Dengan adanya akses internet media pembelajaran lebih mudah dijumpai oleh orang - orang khususnya siswa dan guru sebagai sarana untuk belajar dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Salah satu media yang menjadi favorit dikalangan masyarakat adalah media infografis, mengapa? Karena media infografis menyajikan data yang rinci, namun tetap *simple* serta disertai dengan desain

yang menarik sebagai pengantar dalam menyampaikan informasi. Banyak akun - akun media sosial yang menggunakan dan memanfaatkan media infografis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, sebut saja Tirto.id, CNBC News, Kumparan, dan lainnya. Akun - akun media sosial tersebut mayoritas di-follow oleh kalangan muda, khususnya siswa SMA sederajat sampai mahasiswa, karena kalangan muda menyukai hal yang praktis dan menarik perhatian. Dengan visualisasi yang menarik, menjadikan keunggulan tersendiri bagi media infografis dalam menarik perhatian pembacanya khususnya orang - orang yang menyukai desain visual yang menarik dan praktis sehingga dapat tersalurkannya informasi secara baik kepada orang - orang yang melihatnya. Menurut *detikhealth.com* otak manusia cenderung menyukai segala sesuatu yang berbentuk gambar dan warna, sehingga bila informasi yang disampaikan menggunakan gambar dan warna otak manusia akan lebih cepat merespon proses informasi yang diberikan.

Perkembangan media infografis di Indonesia cukup pesat, karena sudah mulai banyak akun - akun media sosial yang menggunakan media infografis sebagai sarana penyaluran informasi kepada para pembacanya. Selain akun media sosial banyak dari portal media berita yang mengadopsi media infografis sebagai bentuk dari presentasi, konten - konten sejarah atau investigasi, blog dan tentunya berita faktual kepada masyarakat agar dapat diterima dengan baik. Sebuah informasi yang diterangkan melalui media infografis lebih bermakna dan mudah diserap oleh masyarakat luas karena informasi yang diberikan secara visual dan juga menggunakan gambar serta warna lebih “mengena” diproses oleh otak manusia. Mengapa harus infografis? Tidak media yang lain? Berikut ini kelebihan dari infografis:

- Praktis hanya memerlukan satu halaman baik itu slide ataupun kertas.
- Visual dibuat secara tertata dan sederhana menjadikan pembaca dapat menyerap materi yang ditampilkan secara optimal.
- Mudah dipublikasikan karena file yang tidak terlalu besar maupun tidak memerlukan banyak perangkat.

Menurut penelitian Raden Akhmad (2019:73) yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Flat Design*”

Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa “, dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa media infografis dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Desain Grafis, hal itu dibuktikan dengan rata - rata hasil *posttest* yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Cimahi lebih tinggi dari *pretestnya*.

Selain daripada itu, menurut penelitian Dwi Anjar Yati (2019:79) menyatakan bahwa terjadinya kenaikan hasil belajar sejarah siswa berkebutuhan khusus sebanyak 20,1% dan rata - rata nilai sejarah para siswa berkebutuhan khusus tersebut senilai 78,20 karena penggunaan media pembelajaran infografis dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan *treatment* melalui media infografis hanya mendapatkan nilai rata - rata 68,84.

Saya sebagai peneliti memilih mata pelajaran Sejarah karena seperti apa yang dikatakan pendiri bangsa ini yaitu “Janganlah sekali - kali melupakan sejarah”, karena sejarah merupakan peristiwa dimasa lalu yang dapat dijadikan pembelajaran untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Tanpa belajar sejarah kita tidak dapat berjalan di masa yang akan datang dengan lebih baik dari masa lalu. Pembelajaran sejarah di sekolah pada umumnya masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, yang mengakibatkan siswa tidak dapat mendapatkan “umpan balik” dari guru sehingga pembelajaran sejarah tidak dapat.

Peneliti memilih SMA 1 Cileunyi karena Bandung Raya merupakan wilayah yang kaya akan sejarah, selain itu di SMA 1 Cileunyi terdapat konsentrasi bidang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang mana terkandung mata pelajaran Sejarah. Diharapkan siswa dapat mengingat, memahami dan mengurutkan peristiwa - peristiwa sejarah yang tertuang di dalam materi Mata Pelajaran Sejarah. Melihat rata - rata nilai sejarah UTS & UAS disatukan masih banyak kelas yang di bawah KKM, berikut ini daftar nilai rata - rata siswa kelas XI SMA 1 Cileunyi mata pelajaran sejarah yang diampu oleh bapak Muhammad Fithrah, S.Pd. Sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata - Rata UAS + UTS Kelas XI

XI MIPA 5	XI MIPA 4	XI IPS 1	XI IPS 2
-----------	-----------	----------	----------

74,35	73,59	70,4	66,47
-------	-------	------	-------

Peneliti yang mempunyai ilmu dibidang Teknologi Pendidikan yang menurut istilah sebagai “dokter”nya pendidikan berupaya untuk mengentaskan permasalahan pembelajaran sejarah di sekolah, khususnya di jenjang sekolah menengah atas. Peneliti menghadirkan solusi berupa suatu media pembelajaran yang simpel dan menarik desainnya, yaitu media pembelajaran infografis. Media infografis tersebut memuat materi tentang “Dominasi Pemerintahan Belanda di Hindia (Indonesia)”, berisi tentang rangkaian peristiwa dari tahun 1816 sampai ke tahun 1870. Media pembelajaran ini diharap dapat menjadi solusi bagi siswa SMA 1 Cileunyi agar hasil belajarnya dapat meningkat.

Fokus utama dari peneliti adalah meneliti sejauh mana peran media infografis terhadap peningkatan kompetensi siswa/siswa yang berpengaruh terhadap Hasil Belajar sejarah siswa. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah (*Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi*)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka secara garis besar rumusan masalahnya adalah “Seberapa Efektif Media Infografis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada mata pelajaran Sejarah? “

Secara khusus rumusan masalah yang diajukan penulis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran infografis pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media presentasi deskripsi *powerpoint* dalam aspek mengingat(C1) pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah kelas XI?
2. Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran infografis pada kelas

eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media presentasi deskripsi *powerpoint* dalam aspek memahami (C2) materi pada mata pelajaran Sejarah kelas XI?

3. Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran infografis pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media presentasi deskripsi *powerpoint* dalam aspek mengurutkan(C3) materi pelajaran pada pelajaran sejarah kelas XI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran Sejarah bagi siswa SMA kelas XI dengan menggunakan media infografis tersebut. Adapun tujuan penelitian khususnya adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mengetahui keefektifan media infografis sebagai pendukung kinerja guru dalam aspek mengingat(C1) pengetahuan pada materi mata pelajaran Sejarah di SMA.
2. Bertujuan untuk mengetahui keefektifan media infografis sebagai pendukung kinerja guru dalam aspek memahami materi(C2) pada materi mata pelajaran Sejarah di SMA.
3. Bertujuan untuk mengetahui keefektifan media infografis sebagai pendukung kinerja guru dalam aspek mengurutkan materi(C3) pada materi mata pelajaran Sejarah di SMA.

Mengetahui mengetahui keefektifan media infografis sebagai pendukung kinerja guru dalam aspek bertambahnya ilmu pengetahuan siswa terhadap materi mata pelajaran Sejarah di SMA.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar mata pelajaran Sejarah agar lebih mudah dalam mengajarnya serta bagi siswa atau pelajar diharapkan hasil belajar sejarah dapat meningkat dan terus konsisten menggali terus tentang mata pelajaran Sejarah.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian atau rujukan tentang media infografis dan juga kajian tentang Hasil

Belajar siswa. Diharapkan juga penelitian tentang media infografis dan meningkatkan Hasil Belajar siswa tentang mata pelajaran Sejarah ini dapat dikembangkan dikemudian hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan menjadi ilmu, informasi dan juga wawasan tambahan bagi peneliti, serta dapat menjadi jawaban bagi peneliti atas keingintahuan dan kegelisahan penulis terhadap fenomena kurangnya hasil belajar sejarah yang kurang dan mengakibatkan Hasil Belajar sejarah di sekolah – sekolah dikalangan pelajar

b. Bagi Lembaga/Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga atau sekolah dalam mengentaskan atau menyelesaikan masalah Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang masih kurang. Diharapkan juga penelitian ini dapat mempermudah pengajar menyampaikan materi sejarah dengan efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan penelitian ini diharapkan kedepannya agar lebih detail dan rinci mengenai aspek – aspek pendukungnya faktor – faktor penunjangnya dalam melaksanakan penelitian ini dikemudian hari. Diharapkan juga dikemudian hari dapat meningkatkan kualitas dari penelitian akan hal ini sehingga hasil yang didapat bisa lebih maksimal lagi selanjutnya.

d. Bagi Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah atau mungkin paling tidak memperkaya khazanah keilmuan di program studi Teknologi Pendidikan. Selain itu penelitian “Efektivitas Media Infografis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI SMA dalam mata pelajaran Sejarah” ini dapat menjadi bahan rujukan atau tambahan pengetahuan bagi

mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan dikemudian hari.